

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecacingan merupakan salah satu penyakit yang banyak dialami oleh masyarakat di Indonesia yang berhubungan erat dengan kondisi lingkungan dan perilaku. Penyakit kecacingan yang sering terjadi adalah penyakit cacing yang ditularkan melalui tanah atau disebut juga *Soil Transmitted Helminths* (STH). Ada tiga jenis cacing yang penularannya melalui tanah, yakni cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) dan *Hookworm* / cacing tambang (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*) (Elba F., 2021).

Menurut data yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018, lebih dari 1,5 miliar orang di seluruh dunia (24% dari populasi dunia) terinfeksi cacingan. Penyakit kecacingan ini tersebar luas di daerah tropis dan subtropis, dengan jumlah kasus terbanyak di daerah Sub Sahara Afrika, Amerika, Cina, dan Asia Timur, lebih dari 267 juta usia anak pra sekolah dan lebih dari 568 juta anak usia sekolah.

Berdasarkan hasil survei (DEPKES RI) tahun 2015 di beberapa provinsi menunjukkan prevalensi kecacingan untuk semua umur di Indonesia berkisar antar 40%-60%, sedangkan untuk prevalensi kecacingan pada anak di seluruh Indonesia untuk usia 1-12 tahun mencapai pada tinggi yakni 30%-90% (Depkes RI., 2015).

Faktor-faktor yang berhubungan erat dengan kecacingan antara lain hygiene dan sanitasi, hasil beberapa penelitian mengatakan bahwa kebersihan

diri seperti mencuci tangan dengan sabun, memakai alas kaki, kebiasaan memotong kuku merupakan cara yang terbaik dalam mencegah penularan dari kecacingan. Sanitasi yang buruk seperti pemakaian jamban yang tidak layak akan menimbulkan pencemaran pada tanah dengan tinja di sekitar halaman rumah, ketersediaan tempat pembuangan sampah dan ketersediaan air bersih (Kartini dkk, 2018). Dampak yang terjadi bila anak terinfeksi cacing, maka infeksi dapat berkontribusi pada anemia, defisiensi vitamin A, penyumbatan usus, keterlambatan perkembangan, kekurangan gizi, gangguan pertumbuhan.

Stunting merupakan salah satu contoh gangguan pertumbuhan yang terjadi pada anak. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis. Anak yang stunting akan mengalami gangguan pertumbuhan tinggi badan atau panjang badan, dimana pertumbuhan tinggi badan tersebut tidak seiring dengan bertambahnya usia. Stunting dapat menyebabkan masalah pertumbuhan dan perkembangan, termasuk penurunan perkembangan fisik anak yang tidak dapat diperbaiki lagi (Setiawan & Machmud, 2018). Infeksi kecacingan adalah masuknya parasit berupa cacing ke dalam tubuh manusia, infeksi ini dapat menyebabkan turunnya status gizi, ketahanan tubuh, kecerdasan dan produktivitas penderita sehingga secara tidak langsung juga dapat menyebabkan kerugian ekonomi (Widiarti, dkk., 2020)

Menurut Riskesdas 2018, menunjukkan prevalensi stunting masih tinggi yaitu 30,8%. Jumlah tersebut masih di atas angka batas stunting *World Health Organization* (WHO) yaitu <20%. Dari 34 Provinsi di Indonesia, 18 Provinsi

memiliki prevalensi stunting di atas rata-rata nasional. Provinsi dengan dengan prevalensi stunting terbesar adalah Nusa Tenggara Timur (42,7%). Angka stunting di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan yang tertinggi di Indonesia yaitu 42,7% (Riskesdas 2018).

Di Kabupaten Kupang jumlah yang mengalami stunting tertinggi di Kecamatan Kupang Tengah, Desa Noelbaki sebanyak 31 anak Stunting, Desa Noelbaki merupakan desa dengan sebagian warganya bekerja sebagai petani Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Kejadian *Soil Transmitted Helminths (STH)*, Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Pada Anak Stunting Di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat *Soil Transmitted Helminths (STH)*, bagaimana personal hygiene dan sanitasi lingkungan pada anak stunting di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui *Soil Transmitted Helminths (STH)*, personal hygiene dan sanitasi lingkungan pada anak stunting di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui prevalensi dan spesies *Soil Transmitted Helminths (STH)* pada anak stunting di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah.

- b. Mengetahui personal hygiene pada anak stunting di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah.
- c. Mengetahui sanitasi lingkungan pada anak stunting di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama mengikuti Pendidikan di Prodi Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kupang.

2. Bagi Institusi

Menambah kepustakaan dan sebagai sumber referensi bagi peneliti berikutnya.

3. Bagi Masyarakat

Bahan informasi bagi Masyarakat tentang bahaya infeksi STH, sehingga pentingnya kebersihan diri dan sanitasi lingkungan untuk mencegah terjadinya infeksi kecacangan pada anak stunting di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah.